

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan karya Tugas Akhir berjudul “Laba-Laba dalam Karya Instalasi Boneka *Pop Art*”, dapat disimpulkan bahwa konsep penciptaan karya ini berangkat dari ketertarikan penulis terhadap bentuk visual dan filosofi laba-laba yang identik dengan ketekunan, kreativitas, keseimbangan, dan kemampuan bertahan hidup. Bentuk laba-laba yang umumnya dianggap menyeramkan kemudian diolah kembali menjadi karya instalasi boneka tiga dimensi dengan pendekatan *Pop Art* melalui penggunaan warna-warna cerah, motif dekoratif, serta komposisi visual yang ekspresif dan imajinatif. Konsep karya juga memadukan unsur seni batik kontemporer dengan seni instalasi sehingga menghasilkan karya kriya tekstil yang lebih modern dan inovatif. Selain menampilkan bentuk laba-laba, karya ini juga menghadirkan elemen pendukung seperti jaring, telur, dan penataan ruang untuk memperkuat makna simbolis dan pengalaman visual dalam karya.

Proses penciptaan karya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu eksplorasi ide dan pengumpulan referensi, pembuatan sketsa desain, proses pencantingan pada kain, pewarnaan menggunakan pewarna sintesis remasol dan indigosol, pembuatan pola, penjahitan, pembuatan kerangka, pengisian dakron, hingga penyusunan karya instalasi secara utuh. Seluruh proses dilakukan dengan mempertimbangkan aspek estetika, bentuk, warna, komposisi, dan kekuatan struktur karya. Hasil penciptaan diwujudkan dalam bentuk beberapa karya instalasi boneka laba-laba berukuran besar dengan karakter visual yang berbeda pada setiap karya. Melalui pendekatan *Pop Art* dan bentuk tiga dimensi, karya berhasil menghadirkan interpretasi baru terhadap sosok laba-laba menjadi lebih artistik, ekspresif, dan menarik untuk diapresiasi sebagai karya seni kontemporer.

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan karya instalasi boneka laba-laba *Pop Art* ini, penulis menyadari bahwa pengembangan karya kriya tekstil dalam bentuk instalasi tiga dimensi memerlukan proses yang panjang, ketelitian, serta eksplorasi visual yang mendalam. Oleh karena itu, bagi pencipta karya selanjutnya disarankan untuk lebih banyak melakukan eksplorasi terhadap bentuk, material, teknik konstruksi, dan penataan ruang agar karya instalasi yang dihasilkan memiliki visual yang lebih kuat serta interaksi ruang yang lebih maksimal. Selain itu, pemilihan bahan dan struktur kerangka juga perlu diperhatikan dengan baik agar karya memiliki kekuatan dan ketahanan yang optimal ketika dipajang.

Dalam proses pewarnaan dan penerapan motif batik pada media tiga dimensi, diperlukan ketelitian dalam pengolahan warna, komposisi motif, dan penempatan visual agar hasil akhir tetap harmonis ketika diwujudkan menjadi bentuk boneka instalasi. Penulis juga menyarankan agar proses eksplorasi tidak hanya berfokus pada aspek visual, tetapi juga memperhatikan makna simbolis dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada penikmat karya sehingga karya tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga memiliki nilai konseptual yang kuat.

Melalui karya ini, penulis berharap seni batik dan kriya tekstil dapat terus dikembangkan menjadi bentuk karya kontemporer yang lebih inovatif dan kreatif, khususnya dalam bentuk instalasi tiga dimensi. Selain itu, diharapkan karya ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi mahasiswa maupun seniman lain untuk terus mengeksplorasi perpaduan antara seni tradisional dan seni modern sehingga menghasilkan karya yang memiliki identitas visual baru tanpa meninggalkan nilai estetika dan budaya yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Borrer, D., Charles, A., dan Norman F. (1992). *An Introduction to The Study of Insects.*, Gajah Mada Universitt Press.
- Gustami, S. (2007). Butir-butir mutiara estetika Timur. Yogyakarta: Prasista.
- Iswidayati, S. 2008. Gaya Modern pada Pertengahan Abad XX. *Materi Kuliah Kajian Seni Rupa dan Desain.* Semarang : Tidak dipublikasikan.
- Kusuma, A. 2017. *Pop Art Indonesia. Jurnal Desain*, 4(3), 143-152.
- Lisbijanto, H. (2013). Batik Edisi Pertama. *Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Nala, K. H. W. 2006. Gaya *Pop Art* pada Karya Desain Grafis Di Indonesia. *Fiberats*, 7(14), 17-22.
- Sanyoto, S. E., & Sadjiman, D. (2005). Dasar-dasar tata rupa dan desain. *Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.*
- Widodo. 1983. Batik Seni Tradisional. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wulandari. A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik.* Penerbit Andi.

DAFTAR LAMAN

[Apa Makanan Laba-laba? Fakta Menarik dan Mitos yang Perlu Anda Ketahui - Targetkita.com](#)

[Mengenal Avertebrata Laba-Laba : Klasifikasi, Ciri-Ciri, dan Keragamannya - Avertebratasia](#)